



Pengaruh Penerapan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dan Produktivitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Artefak Arkindo (MK)

Dian Cahya Ningsih¹, Iwan Kurniawan Subagja², Azis Hakim³

^{1,2,3} Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

Email: diancahyaningsih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta produktivitas kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Artefak Arkindo (MK). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei dan pengumpulan data melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 47 orang karyawan. Hasil analisis menunjukkan bahwa K3 dan produktivitas kerja secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan K3 dan peningkatan produktivitas sebagai upaya strategis dalam mendukung keberhasilan perusahaan. Penerapan K3 terbukti mampu meningkatkan kinerja dengan mengurangi risiko kecelakaan kerja, menciptakan rasa aman, dan meningkatkan kesejahteraan karyawan. Di sisi lain, produktivitas kerja yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kualitas dan kuantitas hasil kerja, yang berdampak langsung pada kinerja perusahaan. Secara simultan, kedua variabel ini menjelaskan sebagian besar variasi dalam kinerja karyawan sebesar 48%, meskipun terdapat faktor lain di luar penelitian ini yang juga memengaruhi. Kesimpulan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya investasi perusahaan dalam program K3 dan pengelolaan produktivitas kerja sebagai langkah strategis untuk meningkatkan daya saing perusahaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : kesehatan keselamatan kerja, produktivitas kerja dan kinerja karyawan

Abstract

This study aims to analyse the effect of Occupational Health and Safety (OHS) implementation and work productivity on employee performance at PT Artefak Arkindo (MK). This study uses a quantitative method with a survey approach and data collection through questionnaires distributed to 47 employees. The results of the analysis show that OHS and work productivity partially and simultaneously have a positive and significant influence on employee performance. This finding confirms the importance of implementing OHS and increasing productivity as strategic efforts in supporting the company's success. OHS implementation is proven to be able to improve performance by reducing the risk of work accidents, creating a sense of security, and improving employee welfare. On the other hand, high work productivity contributes to improving the quality and quantity of work output, which has a direct impact on company performance. Simultaneously, these two variables explain most of the variation in employee performance at 48%, although there are other factors outside this study that also influence. The conclusion of this study underscores the importance of company investment in OHS programmes and work productivity management as strategic measures to sustainably improve company competitiveness.

Keywords: occupational health and safety, work productivity and employee performance

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan yang sangat penting sebagai aset utama dalam mencapai tujuan perusahaan. Tanpa adanya kontribusi aktif dari SDM, seluruh aktivitas perusahaan tidak akan dapat berjalan dengan efektif. Karyawan berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penentu kesuksesan organisasi, yang menjadikan mereka elemen kunci dalam setiap kegiatan. Dengan kinerja yang tinggi dari para karyawan, perusahaan memiliki peluang besar untuk mencapai tujuan dan meraih kesuksesan yang diinginkan (Agungtya et al., 2021).

SDM merupakan elemen penting bagi keberlangsungan sebuah perusahaan, karena berperan aktif dalam menjalankan organisasi. Penempatan kerja karyawan akan lebih efektif jika dilakukan sesuai dengan bidang keahliannya. Hal ini dapat membantu perusahaan mencapai hasil yang optimal sekaligus meminimalkan kesalahan dalam pelaksanaan tugas atau pekerjaan (Sugiyanto, 2022).

Pertumbuhan dunia konstruksi di Indonesia terus mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan kemajuan ekonomi (Marbun et al., 2023). Aktivitas konstruksi kini banyak dilakukan di berbagai wilayah, termasuk di ibu kota Jakarta. Pesatnya perkembangan proyek konstruksi ini mampu menyerap sejumlah besar tenaga kerja. Oleh karena itu, perhatian terhadap keselamatan kerja bagi tenaga kerja di proyek konstruksi menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh manajemen. Upaya manajemen dalam memperhatikan dan menerapkan keselamatan kerja dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta produktivitas karyawan telah menjadi isu penting di tingkat global, khususnya dalam industri padat karya. Berdasarkan data dari Organisasi Buruh Internasional, setiap tahun lebih dari 2,3 juta pekerja di seluruh dunia meninggal atau terganggu kesehatannya dikarenakan pekerjaannya (Marbun et al., 2023). Angka ini menunjukkan urgensi penerapan langkah-langkah keselamatan kerja yang menyeluruh, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, di mana proses industrialisasi yang pesat sering kali mengabaikan kesejahteraan pekerja. Di sisi lain, produktivitas menjadi perhatian utama bagi perusahaan yang ingin tetap kompetitif di tengah dinamika ekonomi global, karena rendahnya produktivitas dapat secara langsung memengaruhi kinerja dan profitabilitas perusahaan.

Keselamatan kerja melibatkan perlindungan terhadap pekerja dalam berbagai sektor, seperti industri, manufaktur, dan konstruksi, yang melibatkan penggunaan mesin, peralatan, serta penanganan material dan bahan bertekanan. Aspek ini mencakup segala bentuk tindakan untuk mencegah kecelakaan yang dapat terjadi selama proses kerja, baik dalam penggunaan alat, pengolahan bahan baku, maupun interaksi dengan berbagai proses industri. Selain itu, keselamatan kerja juga mencakup aspek tempat kerja, lingkungan kerja, dan metode pelaksanaan pekerjaan. Dalam industri jasa, keselamatan kerja melibatkan penggunaan peralatan seperti alat pembersih gedung, sarana transportasi, dan lainnya (br Bangun, 2020; Desriani, 2023).

Produktivitas merupakan indikator utama dalam kemajuan industri, karena peningkatan produktivitas mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sektor industri. Rendahnya produktivitas kerja merupakan tantangan yang perlu mendapat perhatian, karena hal ini dapat mempengaruhi baik kualitas maupun kuantitas hasil produksi. Ketika produktivitas menurun, perusahaan berisiko menghadapi penurunan efisiensi, pemborosan sumber daya, dan ketidakmampuan untuk memenuhi target produksi, yang pada akhirnya dapat merugikan kinerja dan daya saing perusahaan. Selain produktivitas kerja karyawan, perhatian terhadap aspek K3 juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh industri (Ernawaty et al., 2020; Wibowo & Widiyanto, 2019).

Keselamatan kerja bertujuan untuk mengurangi atau mencegah risiko kecelakaan yang mungkin terjadi di lingkungan kerja. Faktor penyebab kecelakaan kerja terbagi menjadi dua kategori utama:

faktor manusia dan faktor lingkungan. Faktor manusia terkait dengan perilaku tidak aman, seperti ketidakpatuhan terhadap prosedur operasional standar (SOP). Di sisi lain, faktor lingkungan mencakup kondisi fisik tempat kerja, seperti pencahayaan yang buruk, kualitas udara yang tidak memadai, serta tekanan psikologis yang dapat mempengaruhi kesejahteraan karyawan (Hidayati, 2020; Rosento et al., 2021).

Manajemen Konstruksi (MK) adalah suatu model bisnis yang dijalankan oleh jasa konsultan konstruksi dengan memberikan panduan, saran, dan dukungan terhadap proyek pembangunan, sehingga pemanfaatan sumber daya dan waktu dapat terkelola secara sistematis, efektif, dan efisien. Manajemen konstruksi memegang peranan penting dalam memastikan proses pembangunan berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, proyek pembangunan melibatkan berbagai ahli di bidang konstruksi, masing-masing dengan peran yang berbeda namun sama pentingnya untuk kesuksesan proyek tersebut (Hidayati, 2020).

Proyek konstruksi termasuk dalam industri dengan tingkat bahaya tinggi, yang mencakup berbagai kegiatan seperti pembangunan, perubahan, atau perbaikan. Pekerja konstruksi terlibat dalam banyak aktivitas yang dapat membahayakan keselamatan mereka, sehingga penerapan sistem K3 menjadi sangat penting. Sistem manajemen K3 berfungsi untuk melindungi setiap pekerja dalam kegiatan pekerjaannya termasuk pemindahan bahan baku, penggunaan peralatan konstruksi, proses produksi, serta kondisi lingkungan sekitar tempat kerja.

Dalam industri konstruksi, produktivitas adalah faktor utama yang memengaruhi kinerja dan daya saing. Peningkatan produktivitas berkaitan erat dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan, yang secara langsung juga berdampak pada besarnya biaya yang diperlukan. Oleh karena itu, dalam manajemen konstruksi, penting untuk mengukur produktivitas pada setiap jenis pekerjaan yang dilakukan, guna mencapai target waktu, biaya, dan kualitas yang ditetapkan. Riset sebelumnya oleh Hidayati, (2020) menemukan bahwa K3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan di Pabrik Gula Djombang Baru.

Penelitian ini menyajikan perspektif yang unik dengan mengkaji dampak simultan antara K3 dan produktivitas terhadap kinerja karyawan di PT Artefak Arkindo, sebuah perusahaan konstruksi. Penelitian ini fokus pada variabel K3 serta produktivitas kerja dan bagaimana keduanya mempengaruhi kinerja karyawan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya memisahkan kajian mengenai kedua variabel tersebut, penelitian ini menyoroti hubungan dan pengaruh kolektif antara K3 dan produktivitas, memberikan wawasan yang dapat diterapkan untuk manajemen tenaga kerja yang lebih holistik.

Pentingnya penelitian ini didorong oleh meningkatnya jumlah laporan kecelakaan kerja di sektor konstruksi Indonesia, yang memiliki kontribusi signifikan terhadap PDB nasional. Di tengah tekanan untuk meningkatkan protokol keselamatan dan menjaga produktivitas, penelitian ini hadir sebagai intervensi yang relevan, dengan memberikan rekomendasi berbasis data untuk praktik tenaga kerja yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung K3 terhadap kinerja karyawan, menilai dampak produktivitas terhadap kinerja karyawan, serta mengkaji pengaruh simultan antara K3 dan produktivitas terhadap kinerja karyawan di PT Artefak Arkindo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi organisasi dengan menawarkan strategi untuk meningkatkan keselamatan dan produktivitas, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja karyawan dan kesuksesan organisasi. Bagi karyawan, penelitian ini menekankan pentingnya lingkungan kerja yang aman dan mendukung perkembangan pribadi serta profesional, sekaligus memberikan bukti empiris untuk mendukung regulasi dan standar di industri yang berisiko tinggi.

Implikasi dari penelitian ini mencakup penerapan praktis dalam manajemen tenaga kerja dan

pengembangan kebijakan. Bagi organisasi, penelitian ini menekankan pentingnya menggabungkan langkah-langkah K3 dengan upaya peningkatan produktivitas. Sementara itu, bagi regulator, penelitian ini menunjukkan perlunya penegakan peraturan keselamatan yang lebih ketat serta pemantauan terus-menerus terhadap praktik kerja untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang.

Hipotesis

Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Kinerja karyawan

K3 merupakan aspek yang sangat penting untuk memastikan kesejahteraan dan perlindungan pekerja di lingkungan perusahaan atau lokasi proyek. K3 memiliki hubungan yang erat dengan kinerja karyawan, karena lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat meningkatkan kenyamanan dan produktivitas karyawan. Ketika K3 diterapkan secara efektif, risiko kecelakaan kerja dapat diminimalkan, sehingga karyawan merasa lebih terlindungi dan fokus dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, penerapan K3 yang baik mencerminkan perhatian perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan, yang dapat meningkatkan motivasi dan loyalitas mereka terhadap perusahaan. Dengan lingkungan kerja yang mendukung, karyawan lebih cenderung menunjukkan kinerja optimal, menghasilkan kualitas kerja yang lebih baik, serta membantu perusahaan mencapai tujuannya secara lebih efektif. Penelitian oleh Mersilina et al., (2019) dan Hernilawati et al., (2021) menunjukkan bahwa K3 memiliki dampak langsung terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan temuan ini, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 = Diduga kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Pengaruh Produktivitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Produktivitas kerja mengukur sejauh mana hasil yang dicapai sebanding dengan upaya dan tenaga yang dikeluarkan dalam satuan waktu. Penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas. Produktivitas kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja karyawan, karena produktivitas mencerminkan kemampuan karyawan dalam menghasilkan output berkualitas dalam waktu yang efisien. Karyawan dengan tingkat produktivitas yang tinggi cenderung lebih terorganisir, terampil, dan mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal. Hal ini berdampak langsung pada pencapaian target kerja, baik secara individu maupun tim. Hijriatin, (2021) menemukan bahwa produktivitas kerja mempengaruhi kinerja karyawan secara signifikan di divisi penjualan PT Mifa Bersaudara. Selain itu, Muhammad (2022) menemukan bahwa penerapan kesehatan dan keselamatan kerja juga berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan temuan-temuan ini, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H2 = Diduga produktivitas kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Pengaruh Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dan Produktivitas Kerja Secara Bersama-sama terhadap Kinerja Karyawan.

Dalam sebuah proyek, kesehatan dan keselamatan kerja aspek yang sangat penting dan harus mendapat perhatian khusus. Penerapan K3 wajib untuk memberikan perlindungan pada pekerja maupun alat kerja, sebagai sarana pencegahan dan memperkecil risiko bahaya yang akan timbul dari sebuah pekerjaan. Setelah penerapan K3 secara ketat maka akan memberikan dampak pada produktivitas pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya, karena pekerja merasa nyaman dan aman.

Beberapa penelitian mendukung pentingnya K3 dalam meningkatkan kinerja karyawan. Parashakti, (2020) menemukan bahwa penerapan K3 mempengaruhi kinerja karyawan secara positif yang signifikan di PT. Bahagia Idkho Mandiri Bagian Produksi. Selain itu, Samahati, (2020) menunjukkan bahwa secara simultan, K3 serta disiplin kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap

produktivitas karyawan. Berdasarkan temuan ini, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 = Diduga kesehatan dan keselamatan kerja dan produktivitas kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian berfokus pada pengukuran data numerik untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara variabel. Desain deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik data secara rinci, sedangkan desain kausal bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh sebab-akibat antara variabel independen (Kesehatan Keselamatan Kerja dan Produktivitas Kerja) dengan variabel dependen (Kinerja Karyawan). Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang dibagikan kepada 47 karyawan PT Artefak Arkindo (MK) sebagai sampel penelitian. Kuesioner ini menggunakan skala Likert, yang memungkinkan responden menilai pernyataan dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, yang berguna untuk menguji bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid dan memenuhi syarat statistik. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mengukur data, tetapi juga memberikan wawasan tentang dinamika hubungan antarvariabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas mengukur sejauh mana kesesuaian antara data yang sesungguhnya dengan data yang dihimpun oleh peneliti. Keputusan dalam uji validitas diambil berdasarkan kriteria berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka instrumen dianggap valid.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka instrumen dianggap tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Signifilkansi	Keterangan
K3	X1.1	0.001	Valid
	X1.2	0.001	Valid
	X1.3	0.001	Valid
	X1.4	0.001	Valid
	X1.5	0.001	Valid
	X1.6	0.001	Valid
	X1.7	0.001	Valid
	X1.8	0.001	Valid
	X1.9	0.045	Valid
	X1.10	0.046	Valid
Produktivitas	X2.1	0.001	Valid
	X2.2	0.037	Valid
	X2.3	0.001	Valid
	X2.4	0.041	Valid
	X2.5	0.042	Valid
	X2.6	0.044	Valid

Variabel	Indikator	Signifilkansi	Keterangan
Kinerja Karyawan	X2.7	0.001	Valid
	X2.8	0.049	Valid
	X2.9	0.033	Valid
	X2.10	0.011	Valid
	Y1	0.012	Valid
	Y2	0.001	Valid
	Y3	0.001	Valid
	Y4	0.021	Valid
	Y5	0.037	Valid
	Y6	0.046	Valid
	Y7	0.007	Valid
	Y8	0.016	Valid
	Y9	0.022	Valid
	Y10	0.001	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimanfaatkan untuk menilai konsistensi dan ketepatan hasil yang diperoleh dari instrumen pengukuran meskipun digunakan berulang kali. Pengukurannya adalah dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai Cronbach Alpha > 0,6, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- Jika nilai Cronbach Alpha < 0,6, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.924	30

Tabel 2 diatas menampilkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0.924 > 0.6 hal ini berarti semua variabel bebas dan terikat dapat disimpulkan reliabel.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Unstandardized			
Coefficients			
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	8.284	4.932
	Kesehatan	.203	.134
	Keselamatan Kerja		
	Produktivitas	.603	.140
	Kerja		

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Dari pengujian regresi linear berganda diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 8.284 + 0.203 x_1 + 0.603 x_2 + 0,05$$

Model persamaan tersebut dapat diartikan seperti sebagai berikut :

- Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai konstanta positif sebesar 8.284, yang berarti jika variabel Kesehatan Keselamatan Kerja dan Produktivitas Kerja bernilai 0, maka kinerja karyawan akan tetap pada nilai konstanta tersebut, yaitu 8.284.
- Perhitungan menunjukkan bahwa koefisien K3 bernilai positif sebesar 0.203. Artinya, setiap peningkatan nilai variabel K3 akan diikuti oleh peningkatan kinerja karyawan.
- Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien Produktivitas Kerja bernilai positif sebesar 0.603, yang berarti apabila nilai variabel Produktivitas Kerja meningkat, maka kinerja karyawan juga akan meningkat.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi kualitas data dalam penelitian ini. Asumsi klasik yang diuji mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sebelum menguji hipotesis, pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan penggunaan regresi linear berganda sebagai alat analisis. Jika asumsi klasik terpenuhi, maka regresi linear berganda dapat digunakan untuk menguji hipotesis secara valid.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari persamaan regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Keputusan pengujian dapat diambil berdasarkan kriteria berikut:

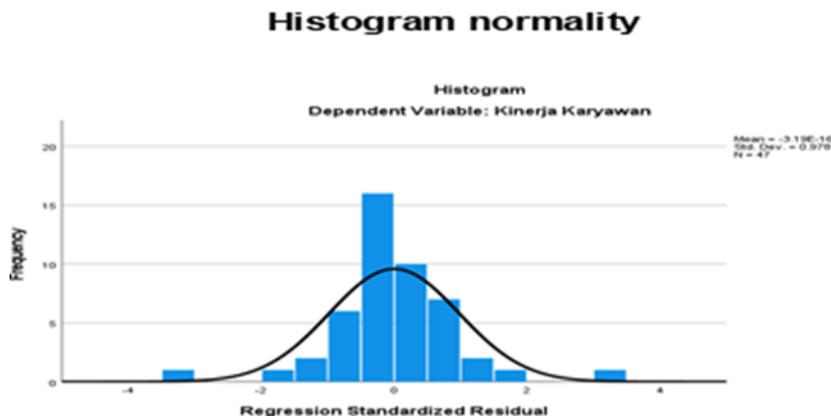
- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data dapat disimpulkan berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		47	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.42637680	
Most Extreme Differences	Absolute	.139	
	Positive	.088	
	Negative	-.139	
Test Statistic		.139	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.236	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.236	
	99 % Confidence Interval	Lower Bound	.019
		Upper Bound	.027

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000

Tabel 4 di atas menampilkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) tercatat sebesar 0,236, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Untuk memperkuat hasil tersebut, maka dilakukan pengujian dengan histogram.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2, hasil pengujian memperlihatkan bahwa data mengikuti distribusi normal, di mana histogram menunjukkan pola berbentuk lonceng dengan kecembungan yang simetris di tengah.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Berikut adalah kriteria dalam menentukan apakah terdapat gejala multikolinearitas atau tidak:

- a. Jika nilai VIF < 10,00, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF > 10,00, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	8.284	4.932		1.680		
	Kesehatan Keselamatan Kerja	.203	.134	.200	1.511	.645	1.551
	Produktivitas Kerja	.603	.140	.571	4.314	.645	1.551

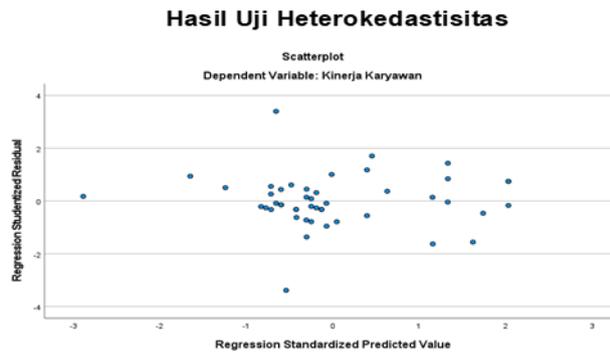
a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa nilai VIF untuk setiap variabel independen kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam data penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya ketidakseimbangan varians pada residu. Kriteria untuk menarik kesimpulan dari uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika titik-titik pada scatterplot tersebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika titik-titik pada scatterplot menunjukkan pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 memperlihatkan titik-titik pada scatterplot tersebar di atas dan di bawah angka 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji t Parsial

Uji t statistik diterapkan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (sig) < 0.05, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.
- Jika nilai signifikansi (sig) > 0.05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	8.284	4.932		1.680	.100
Kesehatan Keselamatan Kerja	.203	.134	.200	1.511	.038
Produktivitas Kerja	.603	.140	.571	4.314	.025

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Berdasarkan dari Tabel 6 menunjukkan bahwa:

a. Pengaruh Kesehatan Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan nilai Sig untuk variabel Kesehatan Keselamatan Kerja (X1) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y) yang sebesar 0.038, yang lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa Kesehatan Keselamatan Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan.

b. Pengaruh Produktivitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan nilai Sig untuk variabel Produktivitas Kerja (X2) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y) yang sebesar 0.025, yang lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa Produktivitas Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan.

2. Uji F Simultan

Uji F statistik dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi. Nilai signifikansi dapat ditemukan pada tabel ANOVA (Analysis of Variance) di kolom signifikansi (Sig.). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.
- b. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regression	545.574	2	22.225	,001 ^b
	Residual	540.043	44		
	Total	1085.617	46		

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan
b. Predictors: (Constant), Produktivitas Kerja, Kesehatan Keselamatan Kerja

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh sebesar $0.001 < 0.05$. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa secara simultan Kesehatan Keselamatan Kerja dan Produktivitas Kerja, mempengaruhi Kinerja Karyawan dengan signifikan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi diterapkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Uji ini membantu peneliti memahami sejauh mana model regresi yang digunakan efektif dalam menggambarkan hubungan antarvariabel.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.709 ^a	.503	.480	3.50338	

a. Predictors: (Constant), Produktivitas Kerja, Kesehatan Keselamatan Kerja
b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Tabel 8 menyajikan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.480 atau 48%, yang menunjukkan bahwa variabel K3 dan Produktivitas Kerja mampu menjelaskan 48% perubahan pada variabel Kinerja Karyawan. Sedangkan sisanya, sebesar 52% merupakan faktor lain di luar model riset ini.

Pembahasan

Pengaruh Kesehatan Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Riset ini menghasilkan bahwa K3 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan penerapan K3 akan berujung pada peningkatan kinerja karyawan di PT Artefak Arkindo (MK). Temuan ini mendukung temuan dari Dewi & Sundari, (2021) yang mengungkapkan bahwa Kesehatan Keselamatan Kerja mempengaruhi kinerja karyawan. Namun, temuan ini bertentangan dengan temuan dari Nurliandini (2021), yang menyatakan bahwa K3 tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

K3 adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan di suatu perusahaan. Penerapan program K3 yang baik dan efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman sehingga meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawan. Ketika perusahaan memberikan perhatian lebih terhadap kesejahteraan dan keselamatan pekerjanya, seperti menyediakan pelatihan K3, alat pelindung diri, serta pengawasan yang baik terhadap risiko-risiko di tempat kerja, karyawan akan merasa lebih dihargai dan termotivasi. Hal ini juga dapat mengurangi absensi dan kecelakaan kerja yang

dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan. Sebagai akibatnya, kinerja karyawan akan meningkat karena mereka merasa lebih aman dan nyaman dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu, hubungan antara K3 dan kinerja karyawan juga dapat dilihat dari segi psikologis. Ketika karyawan merasa aman dan terlindungi, mereka cenderung lebih fokus pada pekerjaan mereka tanpa adanya kekhawatiran terhadap keselamatan diri. Kepercayaan karyawan terhadap perusahaan akan semakin meningkat, yang dapat mengarah pada peningkatan semangat dan kepuasan kerja. Karyawan yang merasa diperhatikan dalam hal keselamatan dan kesehatan akan menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap pekerjaannya, yang berujung pada produktivitas yang lebih baik. Dengan demikian, penerapan Kesehatan Keselamatan Kerja yang optimal bukan hanya memberikan manfaat dari segi kesehatan dan keamanan, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja karyawan dalam perusahaan.

Produktivitas terhadap Kinerja Karyawan

Hasil studi menampilkan bahwa produktivitas berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Artinya, semakin tinggi tingkat produktivitas kerja, semakin baik pula kinerja yang ditunjukkan oleh karyawan di PT Artefak Arkindo (MK). Peningkatan produktivitas kerja, yang dapat tercapai melalui berbagai upaya peningkatan efisiensi dan keterampilan, berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas dan kuantitas hasil kerja karyawan.

Temuan ini mendukung studi dari Bhastary & Suwardi, (2018), yang juga mengungkapkan adanya pengaruh positif antara produktivitas kerja dan kinerja karyawan. Namun, bertentangan dengan studi Yuliana et al., (2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara produktivitas kerja dan kinerja karyawan.

Produktivitas kerja yang tinggi berperan penting dalam meningkatkan kinerja karyawan karena berhubungan langsung dengan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Ketika karyawan memiliki produktivitas yang baik, mereka dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dan lebih tepat, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil kerja mereka. Peningkatan produktivitas ini biasanya melibatkan penggunaan waktu yang lebih efisien, pemanfaatan sumber daya secara optimal, serta kemampuan dalam mengelola tugas dengan lebih baik. Oleh karena itu, produktivitas kerja yang meningkat cenderung menghasilkan kinerja karyawan yang lebih baik.

Selain itu, pengaruh positif produktivitas kerja terhadap kinerja karyawan dapat dilihat dari bagaimana pencapaian target dan tujuan perusahaan dapat tercapai lebih cepat ketika produktivitas tinggi. Karyawan yang produktif lebih termotivasi untuk mencapai tujuan individu dan perusahaan. Peningkatan produktivitas ini juga bisa dihasilkan melalui berbagai faktor, seperti pelatihan dan pengembangan keterampilan, pemberian fasilitas yang mendukung, serta penghargaan atas pencapaian yang diraih. Dengan kata lain, produktivitas yang meningkat mendorong karyawan untuk berperforma lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh Kesehatan Keselamatan Kerja dan Produktivitas Secara Bersama-Sama terhadap Kinerja Karyawan

Temuan menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.480, yang berarti 48% kontribusi untuk menjelaskan variabel kinerja karyawan. Sementara itu, sisanya sebesar 52% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Secara bersamaan, kedua variabel ini (kesehatan keselamatan kerja dan produktivitas kerja) memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Peningkatan dalam penerapan protokol keselamatan yang ketat, serta fokus pada peningkatan produktivitas, memberikan dampak positif yang saling memperkuat. Karyawan yang merasa aman di tempat kerja cenderung memiliki semangat dan energi yang lebih besar untuk bekerja

lebih produktif. Dengan demikian, perusahaan yang memperhatikan kedua faktor ini secara bersamaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang tidak hanya aman, tetapi juga mendorong karyawan untuk bekerja lebih efektif, yang berkontribusi pada kinerja keseluruhan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta Produktivitas Kerja secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan di PT. Artefak Arkindo (MK). Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan penerapan K3 dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, nyaman, dan kondusif, yang pada akhirnya meningkatkan performa karyawan. Selain itu, produktivitas kerja juga terbukti menjadi faktor penting yang mendukung peningkatan kinerja, di mana karyawan yang memiliki produktivitas tinggi mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Secara simultan, penerapan K3 dan produktivitas kerja menjelaskan sebagian besar variabel yang memengaruhi kinerja karyawan, meskipun terdapat faktor lain di luar model penelitian ini yang juga berperan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya perhatian perusahaan terhadap K3 dan upaya peningkatan produktivitas sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja karyawan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agungtya, N. C., Wahono, B., & Saraswati, E. (2021). Pengaruh Faktor Fundamental dan Faktor Teknikal terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *E-Jrm: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 10(06).
- Bhastary, M. D., & Suwardi, K. (2018). Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Samudera Perdana. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 7(1), 47–60.
- Br Bangun, N. (2020). Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktifitas Kerja Karyawan pada PT. Waskita Karya Kabupaten Batubara. *Focus Manajemen Upmi*, 1, 86–93.
- Desriani, F. (2023). *Pengaruh Keselamatan Kerja dan Komunikasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening pada Kantor PT PLN (Persero) di Solok Selatan*. Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.
- Dewi, N. N., & Sundari, S. (2021). Pengaruh (K3) dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan. *Iqtishadequity Jurnal Manajemen*, 3(2), 278–289.
- Ernawaty, S., Rachma, N., & Primanto, A. B. (2020). Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT Kino Indonesia, Tbk Cabang Prigen Pasuruan. *E-Jrm: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(16).
- Hernilawati, H., Sutriswanto, S., & Rusvitawati, D. (2021). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Kompensasi, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan CV Berkah Anugerah Abadi Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(1), 22–33.
- Hidayati, R. (2020). Pengaruh Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Pg. Djombang Baru). *Bima: Journal of Business And Innovation Management*, 2(3), 258–270.
- Hijriatin, M. (2021). *Pengaruh Produktivitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT Mifa Bersaudara (Studi pada Karyawan Departemen Penjualan PT Mifa Bersaudara)*.

- Marbun, V. V., Gawei, A. B. P., & Puspasari, V. H. (2023). Penjadwalan Proyek pada Pembangunan Puskesmas Kota Besi. *Jurnal Teknika: Jurnal Teoritis dan Terapan Bidang Keteknikan*, 6(2), 65–74.
- Mersilina, M., Tewal, B., & Lumintang, G. G. (2019). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Kompetensi, Penghargaan terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Bussan Auto Finance Cabang Manado. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4).
- Muhammad, F. (2022). *Pengaruh Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap Kinerja Karyawan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Parashakti, R. D. (2020). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja dan Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 290–304.
- Rosento, R. S. T., Yulistria, R., Handayani, E. P., & Nursanty, S. (2021). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Swabumi*, 9(2), 155–166.
- Samahati, K. R. (2020). Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Alih Daya pada PT. PLN (Persero) Up3 Manado. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Sugiyanto, S. (2022). The Effect Of Occupational Safety and Health (K3) Policy On Employee Performance. *The Spirit of Society Journal: International Journal Of Society Development And Engagement*, 6(1), 39–51.
- Wibowo, F. P., & Widiyanto, G. (2019). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi pada Perusahaan Tomâ€™ S Silver Yogyakarta. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 23–37.
- Yuliana, Y., Nasution, Y. N., & Wasono, W. (2017). Penggunaan Metode Kaizen pada Tahap Improve dalam Six Sigma. *Eksponensial*, 8(1), 81–86.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)